



PEMANFAATAAN BANTUAN BAZNAS BONEBOLANGO DI KELURAHAN TUMBIHE KECAMATAN KABILA

Moh Fahrezi Arumasi¹, Harun Blongkod², Sahrain Bumulo³

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: fahrezifahreziarumasy@gmail.com¹, blongkod@ung.ac.id², sahrain@ung.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the impact of Baznas assistance on the welfare of recipients in Tumbihe Village, Kabilia District, focusing on how the assistance contributes to improving quality of life and economic empowerment. Baznas assistance not only serves as support for daily economic needs but is also directed toward promoting productive business development, particularly for recipients running micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The study employs a qualitative approach using in-depth interviews with purposively selected recipients to obtain relevant and representative information regarding their experiences in utilizing the assistance. The findings indicate that Baznas assistance positively affects family income, saving capacity, and the development of micro-enterprises, including business expansion, increased customer base, and improved product competitiveness. However, the study also identifies several challenges that affect the effectiveness of the assistance, such as difficulty separating business and household finances, limited capital, and unstable business income due to fluctuations in customer demand. These findings underscore that, in addition to fund distribution, continuous mentoring and supervision are necessary to ensure that Baznas assistance is optimally utilized, thereby creating long-term impacts on recipients' welfare.

Keywords: *Baznas Assistance, Welfare, Micro-Enterprise.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bantuan Baznas terhadap kesejahteraan penerima di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, dengan fokus pada bagaimana bantuan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bantuan Baznas tidak hanya berfungsi sebagai penopang kebutuhan ekonomi sehari-hari, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pengembangan usaha produktif, terutama bagi penerima yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, yang melibatkan penerima bantuan yang dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi yang relevan dan representatif mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan Baznas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kemampuan menabung, serta perkembangan usaha mikro, termasuk perluasan usaha, peningkatan jumlah pelanggan, dan peningkatan daya saing produk. Meski demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas bantuan, seperti kesulitan memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, keterbatasan modal, serta pendapatan usaha yang tidak stabil akibat fluktuasi jumlah pembeli. Temuan ini menegaskan bahwa selain penyaluran dana, pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bantuan Baznas dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga menciptakan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan penerima.

Kata Kunci: *Bantuan Baznas, Kesejahteraan, Usaha Mikro.*

PENDAHULUAN

Zakat menjadi permasalahan utama di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Berkaitan dengan perilaku berzakat masyarakat, terdapat banyak hambatan yang mengurangi optimalisasi zakat dalam mengatasi kemiskinan. Meskipun zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi ketimpangan sosial, kendala seperti rendahnya pemahaman masyarakat, sistem distribusi yang kurang efisien, dan kesadaran individu yang masih minim menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta kemudahan dalam menunaikan zakat (Afriyanti, 2019).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat yang dibentuk pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan zakat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi. Melalui program Baznas Microfinance, BAZNAS tidak hanya menyalurkan zakat dalam bentuk bantuan langsung, tetapi juga memberikan solusi jangka panjang bagi penerima zakat (Febriansyah, 2020). Program ini bertujuan menjembatani muzakki dan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Peran BAZNAS dalam mendukung UMKM juga berdampak pada peningkatan daya saing, penciptaan lapangan pekerjaan baru, serta peningkatan pendapatan keluarga, sehingga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi (Ramadhona et al., 2023). Dengan demikian, sinergi antara program BAZNAS dan UMKM memperkuat ekonomi lokal sekaligus berkontribusi pada pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial. Selain itu, efektivitas program BAZNAS dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal lembaga dan konteks sosial, ekonomi, budaya, serta politik yang lebih luas, sehingga pendekatan holistik menjadi penting dalam evaluasi dan strategi peningkatan manfaat zakat.

Kabupaten Bone Bolango, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, merespons hadirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dengan menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012. Peraturan ini memberikan payung hukum bagi Baznas Kabupaten Bone Bolango maupun pemerintah daerah untuk mendorong masyarakat memanfaatkan zakat secara optimal. Berdasarkan peraturan daerah tersebut, penerima manfaat Baznas di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, tercatat sebagai berikut:

No	Tahun	Jumlah Penerima
1	2020	15
2	2021	17
3	2022	25
4	2023	33
5	2024	45

Observasi awal di Kelurahan Tumbihe menunjukkan bahwa banyak penerima bantuan BAZNAS tidak memanfaatkan dana secara optimal. Sebagian menggunakan dana untuk membayar utang, sementara sebagian lain mengalokasikannya untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Distribusi dana yang terbagi seperti ini berpotensi mengurangi efektivitas bantuan, karena pembayaran utang tidak berdampak langsung pada kesejahteraan jangka panjang, dan dukungan UMKM seringkali terbatas sehingga kurang signifikan untuk pengembangan usaha. Fenomena ini menunjukkan perlunya evaluasi mekanisme distribusi serta pendampingan lebih intensif agar bantuan yang diberikan BAZNAS dapat memberikan manfaat maksimal.

Beberapa penelitian relevan mendukung kajian ini. Pertama, penelitian oleh Hasanah et al., (2021) menemukan bahwa efektivitas program zakat produktif sangat bergantung pada pendampingan intensif dan manajemen distribusi yang tepat. Kedua, penelitian oleh Suryani & Prasetyo, (2022) menunjukkan bahwa dukungan zakat terhadap UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha lokal, tetapi dibutuhkan perencanaan yang matang agar dampak jangka panjang tercapai. Ketiga, penelitian oleh Maulana, (2020) menekankan pentingnya integrasi antara lembaga zakat dan pemerintah daerah untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan zakat secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokus sosiologis terhadap pola pemanfaatan bantuan BAZNAS di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, dengan menekankan ketidakmaksimalan penggunaan dana oleh penerima. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas distribusi zakat secara umum, tetapi juga menggali faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan perilaku individu yang memengaruhi keputusan penerima dalam menggunakan bantuan, sehingga menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Dinamika Pemanfaatan Bantuan BAZNAS: Studi Sosiologis tentang Ketidakmaksimalan Penggunaan Dana oleh Penerima” bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan bantuan, menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi penerima, serta merumuskan strategi agar distribusi zakat lebih efektif dan berdampak positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam sesuai konteks alamiah masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada dinamika pemanfaatan bantuan BAZNAS di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, Kabupaten Bone Bolango, khususnya terkait ketidakmaksimalan penggunaan dana oleh penerima. Metode ini memungkinkan peneliti menafsirkan perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial masyarakat dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga memperoleh pemahaman yang kaya dan holistik mengenai faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan perilaku yang memengaruhi penggunaan zakat produktif .

Penelitian kualitatif menekankan studi dalam setting alamiah subjek, berusaha memahami fenomena sesuai pengertian masyarakatnya (Hatu et al., 2024). Data dikumpulkan melalui berbagai

teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, studi kasus, pengalaman personal, life history, dan analisis teks visual yang menggambarkan rutinitas dan masalah kehidupan individu. Informan penelitian berjumlah lima orang, dipilih dengan teknik purposive sampling untuk memperoleh informasi yang relevan dan representatif mengenai pemanfaatan bantuan BAZNAS. Informan terdiri dari 5 orang.

Pemilihan pendekatan kualitatif dianggap tepat dalam penelitian ini karena fokusnya tidak hanya pada mengetahui jumlah penerima atau nominal bantuan yang disalurkan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman pola perilaku, motivasi, dan kendala yang dihadapi penerima dalam memanfaatkan bantuan BAZNAS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, deskriptif, dan mendalam, sehingga analisis dapat menggambarkan secara utuh dinamika sosial-ekonomi masyarakat terkait zakat produktif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi untuk melihat secara langsung bagaimana penerima menggunakan bantuan, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, persepsi, dan motivasi penerima, serta dokumentasi berupa data resmi dari BAZNAS dan catatan kegiatan penerima. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi agar relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, berupa pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan pemahaman. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi akhir yang memadukan temuan lapangan dengan teori dan kerangka konseptual penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan bantuan BAZNAS oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Dana Baznas oleh Penerima Bantuan

Pemanfaatan dana Baznas oleh penerima bantuan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari serta mengembangkan usaha kecil sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Bantuan dalam bentuk modal produktif terbukti membantu sebagian penerima meningkatkan pendapatan, memperluas usaha, dan menambah jumlah pelanggan. Namun, masih ditemukan kendala seperti pencampuran keuangan rumah tangga dan usaha serta pendapatan yang belum stabil. Oleh karena itu, pemanfaatan dana Baznas akan lebih optimal jika disertai pendampingan dan pelatihan pengelolaan usaha (Umuri, 2023).

Pemanfaatan bantuan Baznas oleh masyarakat di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, menunjukkan variasi yang cukup beragam tergantung pada latar belakang sosial ekonomi penerima. Hasil wawancara dengan sejumlah mustahik mengungkapkan bahwa sebagian besar bantuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, penerima juga memanfaatkan dana bantuan untuk mendukung kegiatan usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), seperti pengembangan warung sembako, produksi kue rumahan, dan usaha jualan makanan ringan.

Pemanfaatan ini menunjukkan adanya upaya pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat penerima. Namun, masih ditemukan pula penerima yang menggunakan bantuan secara konsumtif tanpa perencanaan jangka panjang. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas bantuan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, dukungan lingkungan, serta motivasi individu penerima dalam mengelola dan mengembangkan bantuan yang diterima.

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara bersama masyarakat Kelurahan tumbihe Sri Deu (50) yakni sebagai berikut:

“Saya mulai menerima bantuan dari Baznas pada tahun 2023. Bantuan yang diberikan saya gunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan warung, seperti minyak goreng, sabun, telur, dan barang dagangan lainnya yang cepat laku. Hal ini saya lakukan agar bantuan tersebut dapat diputar kembali menjadi modal, sehingga hasilnya bisa saya manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 15:30)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan Baznas, Ibu Sri Deu (50), yang berdomisili di Kelurahan Tumbihe, diketahui bahwa bantuan yang diterimanya sejak tahun 2023 telah dimanfaatkan secara produktif. Ia memanfaatkan dana bantuan tersebut untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok seperti minyak goreng, sabun, telur, dan barang dagangan lain yang memiliki perputaran cepat di warungnya. Strategi ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan bantuan sebagai modal usaha, bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan sesaat.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Soelaiman et al., (2021) yang menjelaskan bahwa bantuan modal usaha yang dikelola untuk pembelian barang dagangan dengan perputaran cepat mampu meningkatkan pendapatan harian pelaku usaha mikro. Dengan memilih komoditas kebutuhan pokok seperti minyak goreng, sabun, dan telur, penerima bantuan tidak hanya memperkuat daya tarik warungnya tetapi juga menciptakan sirkulasi modal yang berkelanjutan.

Pemanfaatan yang bersifat produktif ini mencerminkan adanya literasi keuangan dasar yang dimiliki oleh penerima, serta motivasi untuk mengembangkan bantuan menjadi sumber pendapatan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, tindakan seperti ini menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong kemandirian ekonomi, setidaknya dalam lingkup rumah tangga. Namun demikian, temuan ini juga memperkuat asumsi bahwa keberhasilan pemanfaatan bantuan sangat bergantung pada sikap dan

pemahaman masing-masing individu. Tidak semua penerima bantuan memiliki pola pikir yang sama. Masih ditemukan pula penerima yang menggunakan dana bantuan secara konsumtif tanpa perencanaan jangka panjang. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas bantuan Baznas tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan penerima dalam merencanakan dan mengelola bantuan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Sofia Tanggahu (42) merupakan penerima bantuan baznas dari tahun 2020 yakni sebagai berikut:

“Saya mulai menerima bantuan dari Baznas pada tahun 2020. Bantuan tersebut saya manfaatkan untuk membeli berbagai kebutuhan dalam proses pembuatan pia, seperti kacang hijau, minyak goreng, dan plastik pembungkus. Dengan adanya bantuan ini, saya dapat terus menjalankan usaha rumahan tersebut sebagai sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 16:00)

Pernyataan Ibu Sofia Tanggahu (42), penerima bantuan Baznas sejak tahun 2020, menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan telah dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung usaha rumahan yang telah dijalankan, yaitu produksi pia. Bantuan digunakan untuk membeli bahan baku seperti kacang hijau, minyak goreng, serta plastik pembungkus. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dan inisiatif dari penerima untuk mengelola bantuan sebagai modal usaha yang dapat memberikan dampak ekonomi berkelanjutan bagi keluarganya. Hal ini di dukung oleh penelitian Hasanah et al., (2021) Strategi ini menggambarkan adanya kesadaran ekonomi untuk menjadikan bantuan sebagai instrumen pemberdayaan, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan sesaat, bahwa bantuan produktif dapat berfungsi sebagai modal dasar untuk kemandirian usaha kecil.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas program bantuan sangat bergantung pada kemampuan dan niat penerima dalam mengelola dana secara tepat. Usaha rumahan yang dijalankan Ibu Sofia menjadi contoh nyata bahwa bantuan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk subsidi, tetapi juga dapat menjadi stimulan dalam mendorong kemandirian ekonomi jika dikelola secara bijak. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan bantuan seperti ini dapat menjadi model bagi penerima lainnya, sekaligus mendorong pentingnya pembinaan usaha dan pendampingan dari pihak terkait.

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha UMKM, terdapat pula penerima bantuan Baznas yang memanfaatkannya untuk membayar utang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Salma Gani (40), sebagai berikut:

“Saya menggunakan bantuan dari Baznas ini untuk membeli kebutuhan usaha jualan kacang. Selain itu, sebagian dari hasil bantuan tersebut juga saya pergunakan untuk membayar utang yang saya miliki.” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 16:25)

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa bantuan dari Baznas tidak hanya dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha mikro seperti usaha jualan kacang, tetapi juga berperan dalam meringankan beban ekonomi lainnya, seperti pelunasan utang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi sebagian penerima bantuan masih cukup rentan, di mana kebutuhan dasar dan kewajiban finansial sering kali berjalan beriringan dan saling mendesak untuk dipenuhi. Bantuan yang diberikan menjadi solusi jangka pendek yang mampu mengurangi tekanan finansial mereka, meskipun belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan ekonomi yang lebih struktural.

Hal ini di dukung oleh penilitian Fitriani et al., (2022) yang menjelaskan bahwa dana zakat produktif sering kali dialokasikan tidak hanya untuk modal usaha, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan mendesak rumah tangga, termasuk pembayaran utang dan kebutuhan pokok.

Pernyataan dari Ibu Salma Gani mencerminkan realitas sosial ekonomi penerima manfaat, di mana bantuan tidak semata-mata diarahkan untuk pengembangan usaha, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan lain yang dianggap mendesak. Ini menunjukkan bahwa alokasi bantuan sering kali bersifat fleksibel sesuai prioritas kebutuhan penerima. Dengan demikian, lembaga penyalur bantuan seperti Baznas perlu mempertimbangkan kondisi riil penerima dalam merancang program bantuan, agar dapat lebih tepat sasaran dan berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat penerima.

Dalam perspektif teori struktur fungsional, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian (struktur) yang saling bergantung dan memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial. Bantuan Baznas, dalam konteks ini, dapat dianalisis sebagai salah satu institusi sosial yang berperan dalam menjaga integrasi dan ketertiban sosial dengan memenuhi fungsi-fungsi sosial tertentu, terutama dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan bantuan Baznas oleh warga Kelurahan Tumbihe mencerminkan fungsi adaptasi dan integrasi sosial, yaitu upaya masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi melalui bantuan yang tersedia. Ketika bantuan digunakan secara produktif seperti oleh Ibu Sri Deu dan Ibu Sofia Tanggahu maka sistem sosial memperlihatkan keseimbangan, karena individu berkontribusi pada keberlanjutan hidup keluarga dan ekonomi mikro.

Hal ini memperlihatkan bahwa bantuan tersebut berfungsi tidak hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai mekanisme integratif yang memungkinkan individu tetap menjadi bagian dari tatanan sosial secara produktif. Namun, temuan bahwa

sebagian bantuan digunakan secara konsumtif atau untuk membayar utang, seperti dalam kasus Ibu Salma Gani, menunjukkan adanya disfungsi dalam sistem tersebut. Dalam fungsionalisme struktural, disfungsi adalah situasi di mana suatu elemen tidak menjalankan fungsinya dengan efektif dan justru dapat melemahkan struktur sosial.

Ketika penerima tidak memiliki literasi keuangan yang cukup atau tidak didampingi dalam penggunaan dana, maka tujuan pemberdayaan ekonomi tidak tercapai sepenuhnya. Hal ini menandakan bahwa sistem (dalam hal ini lembaga Baznas dan lingkungan sosial) perlu menyesuaikan kembali mekanismenya, misalnya melalui pendampingan, pelatihan kewirausahaan, atau edukasi finansial untuk memastikan bahwa bantuan berfungsi optimal dalam mendukung stabilitas sosial. Dengan demikian, teori struktur fungsional membantu kita melihat bahwa keberhasilan program bantuan seperti Baznas tidak hanya tergantung pada nominal atau bentuk bantuan itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana fungsi sosial dari bantuan tersebut dijalankan dan didukung oleh sistem yang lebih besar, termasuk keluarga, masyarakat, dan institusi pemberi bantuan.

Faktor Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Bantuan

Pemanfaatan bantuan sering belum optimal karena beberapa hambatan, seperti jumlah bantuan yang terbatas, kurangnya pendampingan, serta rendahnya kemampuan penerima dalam mengelola keuangan. Banyak penerima masih kesulitan memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha, sehingga bantuan lebih cepat habis untuk kebutuhan sehari-hari daripada dipakai mengembangkan usaha. Kondisi ini membuat dampak bantuan terhadap peningkatan kesejahteraan seringkali tidak maksimal (Hadi, 2023).

Bantuan yang disalurkan oleh Baznas Bone Bolango kepada masyarakat di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, telah memberikan kontribusi nyata dalam membantu kebutuhan ekonomi mustahik. Namun, dalam proses pemanfaatannya di lapangan, terdapat sejumlah kendala yang menyebabkan bantuan tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Tidak semua penerima mampu mengelola bantuan secara berkelanjutan, sehingga tujuan utama dari program ini yakni meningkatkan kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai.

Beberapa faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan bantuan antara lain berkaitan dengan rendahnya pemahaman penerima terhadap pengelolaan bantuan secara produktif (Hatu et al., 2024). Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil juga menjadi faktor yang membuat sebagian mustahik lebih memilih memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan mendesak daripada untuk usaha jangka panjang. Bagian ini akan menguraikan secara lebih rinci berbagai faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dan temuan di

lapangan seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan yakni ibu salma gani (40) sebagai berikut.

“Saya tidak dapat memanfaatkan bantuan tersebut secara maksimal karena sebagian dari dana yang saya terima harus saya gunakan untuk membayar utang. Hal ini membuat sisa bantuan yang tersedia tidak cukup untuk mendukung usaha secara optimal. Jika seluruh dana bisa difokuskan untuk pengembangan usaha, hasilnya mungkin akan jauh lebih baik. Namun, kondisi ekonomi yang mendesak memaksa saya untuk mendahulukan kebutuhan mendasar, termasuk pelunasan utang yang sudah lama tertunda.” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 16:25)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan bantuan Baznas adalah kondisi ekonomi mustahik yang belum stabil. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salma Gani (40), bantuan yang diterima tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk pengembangan usaha karena harus dialihkan untuk kebutuhan mendesak, seperti pelunasan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa prioritas penggunaan dana bantuan sering kali bergeser dari tujuan produktif ke kebutuhan konsumtif atau darurat, sehingga potensi bantuan sebagai modal usaha menjadi tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman & Kurniawati, (2021) menegaskan bahwa instabilitas ekonomi keluarga menyebabkan pergeseran prioritas penggunaan dana bantuan dari orientasi produktif ke konsumtif, sehingga fungsi bantuan sebagai modal usaha menjadi kurang optimal. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa meskipun program Baznas memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi, keberhasilannya tetap sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dasar para penerima.

Fakta ini memperlihatkan bahwa efektivitas program bantuan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi penerima. Rendahnya literasi keuangan dan tekanan kebutuhan hidup sehari-hari menjadikan sebagian penerima tidak memiliki keleluasaan dalam merencanakan penggunaan bantuan secara jangka panjang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak dari program bantuan, perlu adanya pendampingan yang intensif dan edukasi pengelolaan keuangan kepada penerima. Dengan cara ini, penerima diharapkan mampu menyusun prioritas penggunaan bantuan yang lebih strategis dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

Selain persoalan utang, beberapa penerima bantuan juga menghadapi kendala dalam mengelola dana akibat fluktuasi harga barang kebutuhan pokok. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pemanfaatan bantuan di lapangan, sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan Ibu Sri Deu (50) sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami yaitu terkadang harga barang kebutuhan harian mengalami kenaikan, sehingga uang dari bantuan yang diberikan tidak mampu membeli barang

sebanyak yang saya harapkan. Kondisi ini membuat perencanaan awal dalam pengelolaan usaha menjadi tidak sesuai dengan realita di lapangan. Meskipun demikian, saya tetap berusaha mengatur pemasukan dan pengeluaran sebaik mungkin agar bantuan tersebut tetap bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberlanjutan usaha. Fluktuasi harga menjadi tantangan tersendiri bagi penerima bantuan seperti saya, karena berdampak langsung pada efisiensi penggunaan dana yang terbatas” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 15:30)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga barang kebutuhan pokok menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan bantuan Baznas secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Deu (50), kenaikan harga barang sering kali membuat jumlah barang yang dapat dibeli dengan dana bantuan menjadi lebih sedikit dari yang direncanakan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan awal pengelolaan usaha dengan kondisi aktual di lapangan. Ketidakstabilan harga ini secara langsung memengaruhi daya beli dan efisiensi penggunaan dana bantuan, terutama bagi penerima yang mengandalkan bantuan tersebut sebagai modal usaha kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, (2020) juga menunjukkan bahwa perubahan harga yang tidak terduga berpotensi menciptakan ketidaksesuaian antara rencana bisnis awal dengan praktik di lapangan, sehingga penerima bantuan harus melakukan penyesuaian strategi usaha. Dengan demikian, meskipun program Baznas telah memberikan kontribusi positif, faktor eksternal seperti inflasi dan dinamika harga tetap menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pemanfaatan bantuan secara optimal.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti dinamika harga pasar juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan program bantuan. Meskipun Ibu Sri Deu menunjukkan upaya adaptif dengan mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak, tantangan ekonomi seperti ini tetap menekan efektivitas bantuan dalam mendukung usaha produktif. Oleh karena itu, selain memberikan bantuan finansial, lembaga seperti Baznas juga perlu mempertimbangkan penyediaan pelatihan manajemen usaha dan strategi menghadapi risiko ekonomi, agar penerima dapat lebih siap dalam mengelola dana di tengah ketidakpastian harga pasar.

Kemudian ada penerima bantuan Baznas di Kelurahan Tumbihe juga menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha yang mereka rintis. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari faktor ekonomi secara umum, tetapi juga dari dinamika usaha sehari-hari yang sulit diprediksi. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah sepinya pembeli pada waktu-waktu tertentu, yang berdampak pada menurunnya pendapatan. Di samping itu, kesulitan dalam mengatur keuangan, khususnya dalam memisahkan antara uang usaha dan kebutuhan

rumah tangga, turut memengaruhi efektivitas pengelolaan bantuan yang diterima. Berikut ini pernyataan salah satu informan Bapak Jefri Hulukati (44) dalam wawancara yang menggambarkan kondisi tersebut:

“Kendala yang saya hadapi yaitu terkadang usaha menjadi sepi pembeli, sehingga pendapatan menurun dan usaha sulit berkembang. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam memisahkan antara uang usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini membuat perputaran modal menjadi tidak stabil dan menyulitkan dalam mengelola keuangan secara efektif. Jika pemasukan tidak konsisten dan pengelolaan keuangan kurang tertata, maka bantuan yang diterima sulit dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha.“ Wawancara, 8 Juni 2025 pada Pukul 15:25)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam pemanfaatan bantuan Baznas tidak hanya berasal dari kondisi ekonomi makro, tetapi juga dari dinamika operasional usaha sehari-hari. Pernyataan Bapak Jefri Hulukati (44) menggambarkan bagaimana sepinya pembeli pada waktu-waktu tertentu dapat menyebabkan penurunan pendapatan, sehingga usaha sulit berkembang secara stabil. Ketidakpastian ini membuat bantuan yang diterima tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha, terutama ketika pendapatan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional atau memperbesar modal usaha

Hal ini sejalan dalam penelitian Rahman & Kurniawati, (2021) tentang pendayagunaan zakat di sektor usaha mikro, ditegaskan bahwa meskipun bantuan produktif berkontribusi terhadap peningkatan usaha, keterbatasan modal dan tekanan ekonomi rumah tangga membuat penerima bantuan kerap membaginya untuk kebutuhan lain. Dengan demikian, bantuan Baznas dapat dilihat sebagai solusi jangka pendek yang mengurangi tekanan finansial penerima, namun belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan ekonomi struktural yang lebih mendasar.

Selain itu, kesulitan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam memisahkan antara dana usaha dan kebutuhan rumah tangga, menjadi hambatan serius yang mengganggu perputaran modal. Ketika pengeluaran rumah tangga tercampur dengan modal usaha, kontrol keuangan menjadi lemah dan sulit untuk menilai sejauh mana usaha tersebut berkembang. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan dasar bagi penerima bantuan agar mereka dapat membedakan dan mengelola keuangan secara lebih tertib. Tanpa adanya kemampuan manajerial yang baik, bantuan yang diberikan berisiko tidak memberikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi penerima.

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat, bantuan sosial seperti yang diberikan oleh Baznas seharusnya tidak hanya difokuskan pada pemberian modal semata, tetapi juga harus disertai dengan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mereka

mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil penelitian di Kelurahan Tumbihe memperlihatkan bahwa sebagian penerima bantuan belum sepenuhnya berdaya dalam arti yang komprehensif. Seperti yang dialami oleh Ibu Salma Gani, ketidakmampuan memanfaatkan dana secara optimal karena tekanan kebutuhan mendesak (seperti utang), serta oleh Ibu Sri Deu yang menghadapi fluktuasi harga pasar, menunjukkan lemahnya kontrol atas aspek ekonomi pribadi. Hal ini menjadi indikasi bahwa keberdayaan mereka masih berada pada tahap awal, yakni hanya sebatas menerima bantuan, belum sampai pada tahap mampu menentukan arah perubahan secara mandiri.

Kesulitan dalam memisahkan uang usaha dan kebutuhan rumah tangga yang dialami oleh Bapak Jefri Hulukati juga mencerminkan kurangnya penguatan aspek manajerial dan kesadaran finansial yang menjadi bagian penting dalam pemberdayaan. Dalam perspektif teori pemberdayaan, individu yang berdaya seharusnya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi secara strategis dan mengontrol kehidupan mereka sendiri. Maka dari itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pemberdayaan yang holistik dari Baznas, yang tidak hanya memberi dana, tetapi juga menyediakan pendampingan, pelatihan usaha, serta edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penerima bantuan tidak hanya pasif sebagai objek penerima, tetapi aktif sebagai subjek perubahan yang mampu mengelola bantuan secara efektif demi keberlanjutan ekonomi mereka.

Dampak Pemanfaatan Bantuan Baznas terhadap Kesejahteraan Penerima

Pemanfaatan bantuan Baznas terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan penerima, terutama melalui penambahan modal usaha dan dukungan untuk kebutuhan dasar. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga mendorong penerima untuk mengembangkan usaha kecil sehingga pendapatan bertambah dan taraf hidup menjadi lebih baik. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kemampuan penerima dalam mengelola keuangan usaha dan kondisi pasar yang sering berubah.

Pemanfaatan bantuan yang diberikan oleh Baznas kepada masyarakat di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabilia, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan penerimanya. Bantuan tersebut tidak hanya menjadi solusi sementara bagi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjadi titik awal bagi sebagian mustahik untuk mulai memperbaiki kondisi sosial dan finansial mereka. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materi, melainkan juga dari aspek kemandirian, stabilitas rumah tangga, dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Beberapa penerima bantuan Baznas di Kelurahan Tumbihe mengaku merasakan dampak positif terhadap kondisi ekonomi mereka setelah menerima bantuan. Salah satunya

adalah peningkatan hasil penjualan dari usaha yang dijalankan, serta munculnya kemampuan untuk menabung, sebagaimana diungkapkan oleh informan Ibu Sofia Tanggahu (42) sebagai berikut:

“Alhamdulillah, setelah saya menerima bantuan tersebut, penjualan saya meningkat secara perlahan dan stabil, dan saya bisa mulai menabung sebagian dari hasil penjualan tersebut untuk keperluan masa depan.” (Wawancara, 7 Juni 2025 pada pukul 16:00)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan Baznas di Kelurahan Tumbihe memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi sebagian penerima, khususnya bagi mereka yang mampu mengelola bantuan secara produktif. Pernyataan Ibu Sofia Tanggahu (42) mengungkapkan bahwa setelah menerima bantuan, usahanya mengalami peningkatan penjualan yang perlahan namun stabil. Peningkatan ini menandakan bahwa bantuan yang diberikan telah berfungsi sebagai modal awal yang mendorong pertumbuhan usaha kecil, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga penerima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, (2022) yang menegaskan bahwa zakat produktif yang disalurkan melalui program Baznas dapat memberikan efek berkelanjutan terhadap usaha mikro ketika dikelola secara tepat, terutama dengan memanfaatkan bantuan sebagai modal kerja.

Kemampuan untuk menabung dari hasil penjualan mencerminkan perubahan positif dalam pola pengelolaan keuangan rumah tangga. Ini merupakan indikator awal dari peningkatan kemandirian ekonomi, di mana penerima tidak hanya terpaku pada konsumsi langsung, tetapi mulai berpikir jangka panjang untuk masa depan. Temuan ini memperkuat pentingnya pemberian bantuan yang disertai dengan semangat pemberdayaan, karena ketika bantuan dimanfaatkan secara tepat, dampaknya tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat membuka jalan menuju stabilitas dan kesejahteraan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Perubahan positif dalam aktivitas usaha menjadi salah satu indikator dampak nyata dari pemanfaatan bantuan Baznas oleh para penerima di Kelurahan Tumbihe. Bantuan tersebut tidak hanya membantu dari sisi modal, tetapi juga memberikan dorongan bagi penerima untuk mengembangkan skala usahanya. Salah satu informan menggambarkan bahwa setelah menerima bantuan, ia mampu memperluas area berjualan dan menarik lebih banyak pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan akses pasar turut mendorong pertumbuhan pendapatan secara bertahap. Adapun pernyataan berikut mencerminkan pengalaman langsung yang dirasakan oleh penerima bantuan bapak Jefri Hulukati (44) sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kalau dulu saya hanya berjualan di depan rumah dengan keterbatasan, sekarang saya bisa berjualan lebih terbuka di bagian depan, dan pembeli

*“pun semakin banyak. Pendapatan saya pun meningkat sedikit demi sedikit.”
Wawancara, 8 Juni 2025 pada Pukul 15:25)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan Baznas memberikan dampak positif terhadap perkembangan aktivitas usaha para penerima, seperti yang dialami oleh Bapak Jefri Hulukati (44). Setelah menerima bantuan, ia mampu memperluas area berjualan yang sebelumnya terbatas hanya di depan rumah menjadi lebih terbuka dan strategis, sehingga menarik lebih banyak pembeli. Perubahan ini tidak hanya memperluas jangkauan konsumen, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan, meskipun secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan berhasil mendorong transformasi kecil namun signifikan dalam pola usaha masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhona et al., (2023) yang menemukan bahwa pendayagunaan zakat produktif mampu meningkatkan kapasitas usaha penerima melalui perluasan lokasi usaha dan peningkatan daya tarik konsumen. Selain itu, bantuan modal kecil sekalipun dapat menciptakan perubahan signifikan dalam pola usaha masyarakat, khususnya dengan memperbesar akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kasus Bapak Jefri mengilustrasikan bagaimana bantuan Baznas tidak hanya berfungsi sebagai stimulus ekonomi, tetapi juga sebagai katalis transformasi usaha kecil yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan akses terhadap pasar yang lebih luas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program bantuan. Ketika penerima memiliki kesempatan untuk memperbesar skala usaha, maka potensi keberlanjutan ekonomi pun semakin terbuka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bantuan yang bersifat produktif mampu memberikan efek berantai terhadap kesejahteraan, tidak hanya dalam bentuk tambahan modal, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi. Keberhasilan seperti ini menjadi bukti bahwa jika dikelola dengan baik, bantuan sosial dapat menjadi pendorong perubahan nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat (Saputra et al., 2025).

Penerapan teori pemberdayaan masyarakat terlihat jelas dalam temuan penelitian mengenai dampak bantuan Baznas terhadap kesejahteraan penerima di Kelurahan Tumbihe. Dalam perspektif teori ini, pemberdayaan bukan hanya soal memberikan bantuan material, tetapi menciptakan kondisi di mana individu atau kelompok mampu mengambil kendali atas kehidupannya. Kasus Ibu Sofia Tanggahu dan Bapak Jefri Hulukati menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan telah memicu inisiatif produktif. Mereka tidak hanya menerima dana pasif, tetapi mengelolanya menjadi alat untuk memperkuat usaha kecil, memperluas akses pasar, dan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendekatan

bottom-up dalam pemberdayaan, di mana perubahan dimulai dari kapasitas individu untuk mandiri dan berdaya.

Keberhasilan para penerima dalam mengembangkan usahanya dan mulai menabung merupakan indikator peningkatan kapabilitas, sebagaimana ditegaskan oleh tokoh seperti Amartya Sen dalam pendekatan capability. Ketika mustahik mampu mengelola bantuan menjadi kekuatan ekonomi, berarti proses pemberdayaan telah berjalan efektif. Bantuan Baznas bukan lagi sekadar transfer ekonomi, tetapi menjadi sarana untuk menciptakan transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan mampu menciptakan perubahan struktural dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya mengurangi kemiskinan sesaat, tetapi menanamkan fondasi kemandirian jangka panjang.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Pola Pemanfaatan Bantuan Baznas menunjukkan bahwa sebagian besar penerima memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan usaha mikro seperti jualan makanan ringan dan produk rumahan, serta sebagian kecil menggunakannya untuk kebutuhan mendesak seperti membayar utang.
2. Kendala dalam Pemanfaatan Bantuan mencakup tantangan seperti usaha yang sepi pembeli pada waktu-waktu tertentu, ketidakstabilan pendapatan, dan kesulitan dalam mengelola keuangan antara kebutuhan usaha dan rumah tangga, yang menghambat optimalisasi bantuan.
3. Dampak terhadap Kesejahteraan Penerima terlihat dalam bentuk peningkatan hasil penjualan, kemampuan untuk menabung, serta perluasan usaha yang mendorong kemandirian ekonomi dan menunjukkan bahwa bantuan Baznas memiliki potensi memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan apabila dikelola dengan baik.

SARAN

1. Untuk Penerima Bantuan Penerima diharapkan dapat mengelola dana bantuan secara bijak dan produktif, dengan memprioritaskan kebutuhan usaha serta mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara sederhana namun teratur. Selain itu, penerima perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha melalui pelatihan atau belajar dari pelaku usaha lain agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berkelanjutan.
2. Untuk Baznas disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga memperkuat aspek pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan berkelanjutan, serta monitoring secara berkala terhadap perkembangan

usaha penerima. Selain itu, Baznas perlu melakukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa bantuan tepat sasaran serta mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara menyeluruh.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian baik dari segi wilayah maupun jumlah informan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, dianjurkan untuk menambahkan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih terukur dampak bantuan terhadap aspek sosial dan ekonomi penerima. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam tentang hambatan struktural dan sosial yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan bantuan Baznas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2019). Program Baznas Kota Pekanbaru Pada Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Febriansyah, S. (2020). Efektivitas Program Baznas Microfinance di Desa Bojong Rangkas Ciamepe Bogor. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Fitriani, E., Meiliyana, M., & Mulyana, N. (2022). Analisis Dampak Kepemilikan Label Halal Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Galendo di Kabupaten Ciamis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6220–6228.
- Hadi, S. (2023). *The Problems Of Zakat Management In Indonesia BT - Proceedings of the 7th International Conference of Zakat (ICONZ)*
- Hatu, D. R. R., Hatu, R. A., & Rahmatia. (2024). Proses pendidikan bagi anak Suku Bajo di Desa Tinakin Laut Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut [The Education Process for Bajo Tribal Children in Tinakin Laut Village, Banggai Sub-district, Banggai Laut District]. *Dynamics of Rural Society Journal*, 2(1), 22–31. <https://drsj.fis.ung.ac.id/index.php/DRSJ>
- Hatu, R. A., Latare, S., Bumulo, S., & Satingi, P. (2024). Keberlanjutan petani cengkeh: Studi kasus di Desa Linawan, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.37905/sjppm.v2i1.175>.
- Hasanah, N., Putri, D., & Rahman, F. (2021). Efektivitas pendampingan zakat produktif terhadap pengembangan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan*, 6(3), 67–81.
- Maulana, I. (2020). Integrasi lembaga zakat dan pemerintah daerah dalam optimalisasi

- pemanfaatan zakat. *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 12–26.
- Putri, N. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember. *Opinia de Journal*, 2(1), 1–13.
- Rahayu, D. S. (2020). Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Bantuan Modal Usaha di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(2), 104–116.
- Rahman, D., & Kurniawati, D. (2021). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kabupaten Sumenep). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 112–122.
- Ramadhona, A., Sari, L., & Hidayat, R. (2023). Dampak sinergi BAZNAS dan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 7(2), 101–115.
- Saputra, G., Rahmatiah, & Hatu, D. R. R. (2025). Potret kehidupan sosial mahasiswa pengamen di Kota Gorontalo: Studi kasus mahasiswa UNG asal Kabupaten Buol [Social life portrait of busker students in Gorontalo City: A case study of UNG students from Buol Regency]. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm>
- Soelaiman, L., Gani, A. C., & Sukendro, G. G. (2021). Mengembangkan Usaha Makanan Ringan Tradisional Kembang Goyang Melalui Redesain Kemasan BT - PROSIDING SERINA. 1(1), 1603–1608.
- Suryani, T., & Prasetyo, Y. (2022). Dukungan zakat terhadap UMKM dan peningkatan daya saing usaha lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 55–70.
- Umuri, K. (2023). Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Bidayah*.